

PELATIHAN TOEIC® (TEST OF ENGLISH FOR INTERNATIONAL COMMUNICATION) BAGI MAHASISWA BUSINESS ENGLISH COMMUNICATION FBS UNM

WORKSHOP ON TOEIC® (TEST OF ENGLISH FOR INTERNATIONAL COMMUNICATION) FOR BUSINESS ENGLISH COMMUNICATION STUDENTS FBS UNM

Asriati^{*1}, Mardiyannah Nasta², Hasriani G³, Maemuna Muhayyang⁴, Rahmad Risan⁵

¹⁻⁶Universitas Negeri Makassar, Makassar

^{*}asriati@unm.ac.id

¹*asriati@unm.ac.id, ²mardiyannah.nasta@unm.ac.id, ³hasriani@unm.ac.id,

⁴maemarasyid@gmail.com, ⁵rahmadrisan@unm.ac.id

Article History:

Received: January 03rd, 2023

Revised: January 27th, 2023

Published: February 20th, 2023

Keywords: TOEIC®

Workshop, Vocational Students

Abstract: *The vocational study program at the tertiary level is a study program whose graduates are prepared to become a ready-to-use workforce. In recruiting workers in private and public agencies, one of the main requirements is to attach a certificate of proficiency in English. Based on the information gathered, the semester V students of BEC FBS UNM had never attended TOEIC® training before, and some students had only heard of the term but did not know what TOEIC® was. Based on these problems, the implementation of TOEIC® training for Business English Communication students is necessary. Introduction, training, and demonstration are the three stages implemented in this activity. The results of this community service show that partners gained knowledge about the TOEIC® test and how to do it in general. They showed positive attitude and actively contributed during the activity.*

Abstrak

Program studi vokasi di jenjang perguruan tinggi merupakan program studi yang lulusannya disiapkan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai. Pada perekrutan tenaga kerja pada instansi swasta maupun negeri salah satu persyaratan utama adalah melampirkan sertifikat kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan penelusuran tim pengabdian mahasiswa semester V BEC FBS UNM belum pernah mengikuti pelatihan TOEIC® sebelumnya bahkan beberapa mahasiswa hanya pernah mendengar istilah tersebut namun tidak tahu apa itu TOEIC®. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian menganggap bahwa pelaksanaan pelatihan TOEIC® bagi mahasiswa Business English Communication merupakan hal yang dibutuhkan. Terdapat 3 tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu pengenalan, pelatihan, dan demonstrasi. Hasil Pkm ini memperlihatkan bahwa mitra memperoleh pengetahuan mengenai tes TOEIC® dan

cara mengerjakannya secara umum. Mereka menunjukkan sikap positif dan aktif berkontribusi selama kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan TOEIC®, Mahasiswa Vokasi

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara internasional dan sifatnya transaksional dimana secara umum pengusaha, pelajar, pegawai swasta ataupun negeri harus bisa menguasai bahasa Inggris. Program studi vokasi di jenjang perguruan tinggi merupakan program studi yang lulusannya disiapkan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai. Oleh karena itu sistem pembelajaran dan mata kuliah yang diajarkan hampir seratus persen mengarah ke persiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja siap pakai. Salah satu unsur yang menjadi perhatian adalah unsur-unsur yang diperlukan ketika mahasiswa sudah lulus dan siap untuk melamar pekerjaan. Sebab tidak hanya ijazah semata namun seringkali instansi swasta ataupun negeri memiliki beberapa persyaratan tambahan yang bersifat wajib. Iswara (2020) menyebutkan bahwa dalam proses perekrutan tenaga kerja pada instansi swasta maupun negeri tersebut salah satu unsur yang menjadi persyaratan utama adalah melampirkan sertifikat kemampuan berbahasa Inggris. Sertifikat TOEIC®, TOEFL®, IELTS®, dengan score tertentu sebagai prasyarat pendaftaran bagi para jobseekers menjadi preferensi tersendiri oleh banyak instansi negeri atau pun swasta.

TOEIC® atau Tes Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional, mengukur kemampuan peserta tes berbahasa Inggris non-pribumi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan kerja sehari-hari. TOEIC® juga memiliki enam tujuan sekunder: (1) untuk memverifikasi tingkat kemahiran bahasa Inggris saat ini; (2) memenuhi syarat untuk menduduki jabatan dan/atau promosi baru di suatu perusahaan; (3) untuk meningkatkan kredensial profesional; (4) untuk memantau kemajuan dalam bahasa Inggris; (5) menetapkan tujuan pembelajaran; dan (6) melibatkan pemberi kerja dalam memajukan kemampuan bahasa Inggris (ETS, 2022). Pengenalan tentang TOEIC® dan pemberian simulasi soal-soal TOEIC® diharapkan mampu memberikan stimulus bagi para peserta didik agar lebih tertarik dalam memperdalam materi-materi Bahasa Inggris sehingga kemampuan profesional mereka menjadi lebih berkualitas. (Purnama, dkk, 2019)

Lebih lanjut Dari & Zasrianita (2021) menyebutkan bahwa TOEIC® adalah ukuran kemampuan sehari-hari bagi orang-orang yang bekerja di lingkungan kerja internasional. Skor TOEIC® akan menunjukkan bahwa seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain di dunia bisnis, perdagangan dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pengetahuan mengerjakan TOEIC® adalah hal yang sangat diperlukan bagi mahasiswa program studi vokasi agar bisa bersaing di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mahasiswa Business English Communication yang berada di semester IV sebagian besar belum pernah mengikuti dan mengetahui bagaimana TOEIC® itu. Mereka yang notabene adalah mahasiswa program studi vokasi yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia industri setelah selesai sudah sepatutnya mempersiapkan diri dengan baik salah satunya dengan membekali diri dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang menjadi kelengkapan penting dalam memasuki dunia industri tersebut. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian awal pendahuluan kebutuhan akan TOEIC® di dunia industri saat ini merupakan hal yang wajib sebab hampir disetiap penerimaan pegawai atau karyawan perusahaan-perusahaan mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris dalam bentuk TOEIC® atau mengadakan seleksi masuk dengan tes bahasa Inggris model TOEIC®. Oleh karena

itu merupakan hal yang diperlukan bagi mahasiswa Business English Communication untuk mulai mengenal tes seperti TOEIC® selain tes kemampuan bahasa Inggris lain yang lebih lazim didengar karena erat penggunaannya untuk tujuan akademik, seperti TOEFL dan IELTS, TOEIC® yang lebih sering digunakan dikalangan industri tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui.

Meskipun sehari-hari mereka rutin belajar dengan menggunakan bahasa Inggris namun tidak adanya mata kuliah khusus yang mengajarkan mengenai soal-soal TOEIC® juga menjadi permasalahan lanjutan bagi mahasiswa BEC FBS UNM. Jika bukan mahasiswa yang harus belajar secara otodidak tentunya mereka tidak akan tahu mengenai TOEIC® bahkan jika harus belajar secara mandiri tidak semua mahasiswa mampu melakukannya sendiri sebab karakter individu dan metode belajar mereka yang berbeda-beda tentunya akan berpengaruh terhadap kesuksesan mereka mengikuti TOEIC®

METODE

Kegiatan PKM Pelatihan TOEIC® yang diperuntukkan bagi mahasiswa Business English Communication, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dilaksanakan pada Sabtu, 12 November 2022 melalui aplikasi Microsoft Teams. Metode yang digunakan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah:

1. Pengenalan 25% yaitu ceramah dan diskusi tentang TOEIC® dan perbandingannya dengan jenis tes kompetensi bahasa Inggris lainnya.
2. Pelatihan 25%, yaitu melatih para mahasiswa dalam mengerjakan tes TOEIC®.
3. Demonstrasi 50%, yaitu praktek langsung mengerjakan tes serupa TOEIC®.

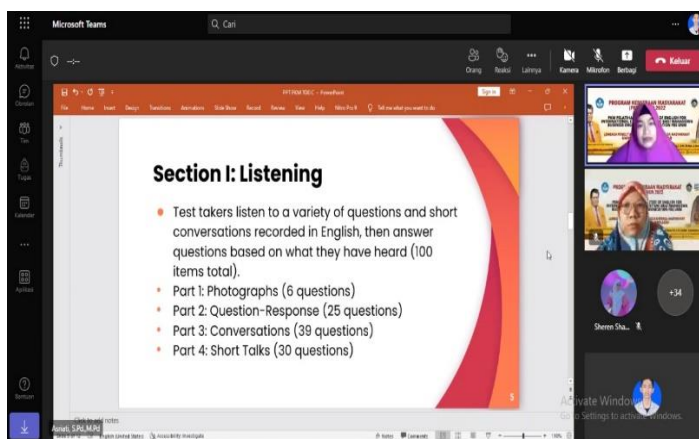
Kegiatan pelatihan pengenalan TOEIC® dilaksanakan selama minimal 1 kali pertemuan dan maksimal 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (Student-Centred Learning) dan diharapkan mitra dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik dan mengerjakan soal-soal latihan TOEIC® dengan benar. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini berupa (1) memberikan informasi yang diperlukan, (2) menyediakan tempat dan mempersiapkan kelas untuk pelatihan, (3) mengkoordinir anggota mitra untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal (bagi ketua mitra). TOEIC® dirancang khusus untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari dalam konteks pekerjaan di lingkungan internasional. TOEIC® ini terdiri dari tes untuk keterampilan mendengarkan (listening skill) dan membaca (reading skill). Tes ini dirancang dalam bentuk pilihan ganda, terdiri dari 200 pertanyaan yang meliputi 100 pertanyaan pemahaman pendengaran dan 100 pertanyaan pemahaman bacaan. Namun pada pelatihan ini diadakan penyesuaian waktu dan jumlah soal yang dikerjakan oleh mahasiswa pada saat simulasi TOEIC®.

HASIL

Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan apa itu TOEIC® kepada mitra secara umum. Beberapa peserta mengemukakan bahwa mereka pernah mendengar istilah tersebut namun belum pernah mengikuti atau tahu bagaimana bentuk testnya. Mitra tampak antusias mendengarkan penjelasan dari tim Pengabdian. Tim Pengabdian pun memperkenalkan TOEIC® sebagai salah satu jenis tes untuk menguji kemampuan bahasa Inggris seseorang. Biasanya tes ini diperuntukkan bagi mahasiswa vokasi atau seseorang yang ingin bekerja di luar negeri jadi jenis tes ini sangat berbeda muatannya dengan TOEFL ataupun IELTS karena perbedaan tujuan penggunaannya tadi.

Tim Pengabdi pun mulai menjelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis tes TOEIC® yang terbagi 2 yakni TOEIC® Listening & Reading test dan TOEIC® Speaking & Writing test. Adapula jenis TOEIC® Bridge yang biasanya diperuntukkan bagi lulusan SMA yang ingin melihat kemampuan mereka sebelum mengambil kedua jenis tes yang digunakan secara umum.

Berikutnya tim Pengabdi memperkenalkan setiap sesi yang ada dimuat dalam tes TOEIC® seperti pada TOEIC® Listening & Reading test, sesinya akan terbagi 2 yaitu sesi 1 Listening dan sesi 2 Reading.

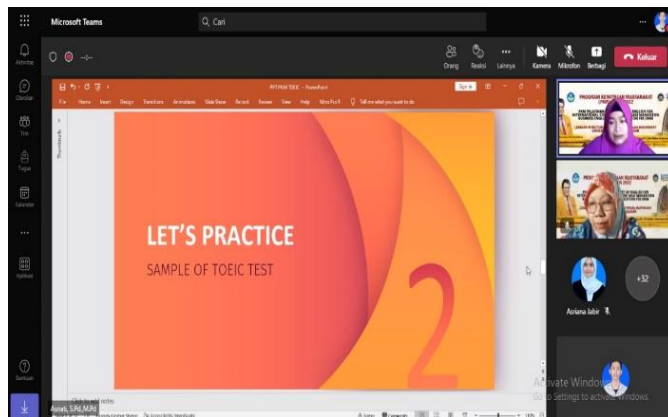


Gambar 1. Tim Pengabdi menjelaskan salah satu sesi dalam TOEIC®

Pada sesi Listening, peserta tes akan diminta mendengarkan beragam jenis pertanyaan dan percakapan singkat yang menggunakan bahasa Inggris, jumlah pertanyaan pada sesi ini ada 100 pertanyaan yang terbagi kedalam 4 bagian (bagian 1 foto, bagian 2 pertanyaan dan jawaban, bagian 3 percakapan, bagian 4 ceramah singkat). Selanjutnya dijelaskan juga pada Sesi 2 Reading, peserta tes akan diminta untuk membaca beragam materi dan menjawab sesuai dengan kemampuan mereka dengan jumlah soal yang sama dengan sesi sebelumnya yakni 100 soal yang terbagi dalam 3 bagian (bagian 5 kalimat rumpang, bagian 6 menemukan kesalahan atau melengkapi teks, dan bagian 7 pemahaman membaca).

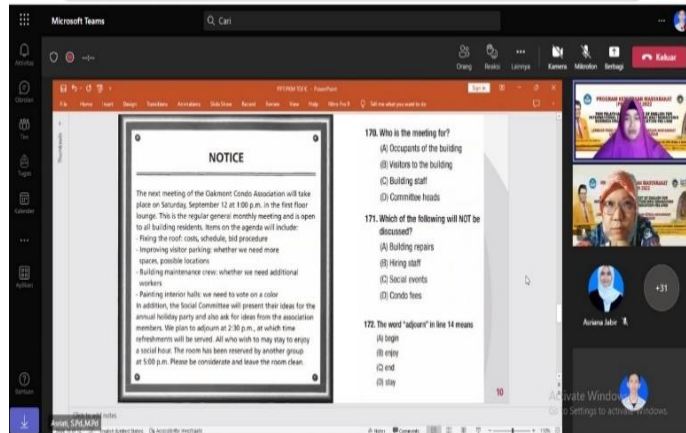
Selanjutnya tim Pengabdi menjelaskan jenis tes TOEIC® lainnya yaitu TOEIC® Speaking & Writing tes. Seperti pada jenis tes sebelumnya, tes ini terbagi dalam 2 sesi yaitu sesi Speaking dan sesi Writing. Pada sesi Speaking peserta tes akan menjawab 11 pertanyaan yang akan dijawab dalam rentan waktu sekitar 20 menit. Pada sesi 2 Writing peserta tes akan menjawab 8 pertanyaan dalam waktu 60 menit. Jadi total waktu yang digunakan untuk jenis tes TOEIC® yang kedua ini sekitar 1 jam 30 menit termasuk proses registrasi dan keperluan administratif lainnya.

Tim pengabdi melanjutkan sesi pelatihan dengan memberikan tips dan trik untuk meningkatkan kemampuan mitra sebelum mengambil tes TOEIC®. Mitra terdengar antusias dengan sesi ini dan mulai bertanya secara interaktif. Untuk menghindari situasi pelatihan yang monoton maka tim Pengabdi hanya menjelaskan bagian ini secara singkat dan umum.



Gambar 2. Sesi Praktik mengerjakan tes TOEIC®

Sesi berikutnya yang dilakukan pada pelatihan ini adalah sesi praktik mengerjakan soal-soal TOEIC®, mitra semakin interaktif memberikan respon jawaban mereka pada sesi ini. Ada yang menjawab benar dan ada juga yang menjawab salah. Tim Pengabdian sengaja membatasi praktik pengerjaan soal TOEIC® ini khusus pada jenis tes TOEIC® Listening & Reading saja mengingat terbatasnya durasi waktu yang sudah mendekati waktu shalat dhuhur serta masih ada sesi terakhir yaitu sesi tanya jawab dan pembahasan informasi-informasi penting yang perlu diketahui sebelum mengikuti tes TOEIC® ini.



Gambar 3. Peserta Pelatihan mulai aktif berkontribusi pada sesi praktik.

Sesi praktik mengerjakan soal ini menarik perhatian mitra yang sebelumnya tidak pernah aktif berbicara mulai ikut memberikan responnya terhadap pertanyaan yang ditampilkan tim Pengabdian di layar. Setelah sesi ini berakhir dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa mahasiswa menanyakan apakah tim Pengabdian akan mengadakan tes TOEIC® pada kegiatan selanjutnya, ada juga yang menanyakan dimana mereka bisa melakukan tes TOEIC® di Makassar karena setelah kegiatan pelatihan ini mereka merasa tertantang untuk melihat hasil tes TOEIC® mereka apalagi mereka sudah tahu bahwa jenis tes ini sangat sesuai dengan bidang ilmu mereka yang merupakan ilmu pendidikan vokasi.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan evaluasi dengan mengukur kemampuan mitra dalam menyerap materi pelatihan, dilaksanakan setelah pelaksanaan penyajian materi, diskusi dan demonstrasi. Bentuk yang diukur dalam pelaksanaan pelatihan ini, yaitu: (1) evaluasi pengetahuan umum tentang pemahaman mengenai tes TOEIC® dan (2) evaluasi pengetahuan tentang cara mengerjakan tes TOEIC®.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yaitu: (1) mitra mempunyai pengetahuan umum mengenai tes TOEIC® dan (2) mitra memiliki pengetahuan mengenai cara mengerjakan tes TOEIC®.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PkM Pelatihan TOEIC® bagi mahasiswa BEC FBS UNM sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat partisipasi peserta yang terlibat aktif pada saat pelaksanaan pelatihan. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada indikator partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan dan daya serap peserta dari materi yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- (a) Partisipasi peserta tinggi, hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta didik dalam kegiatan secara penuh, aktif dan antusias dalam mengemukakan pendapat dan memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengetahui bagaimana tes TOEIC® dikarenakan waktu pelaksanaan yang dirasakan belum cukup.
- (b) Daya serap peserta kegiatan dalam penguasaan materi berada pada rata-rata baik dengan angka 85 % untuk penguasaan di tiap sesi materi yang diberikan.

Animo peserta dalam mengikuti kegiatan ini menjadi tolak ukur rasa ingin tahu mereka mengenai materi pada pelatihan ini. Kebutuhan akan pengetahuan tes bahasa Inggris yang dapat mengukur sudah sejauh mana kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris tentunya sangat dibutuhkan mahasiswa vokasi seperti mitra. Apalagi dengan mengetahui bahwa ternyata ada tes kemampuan bahasa Inggris yang memang mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka yg berbasis vokasi. Dengan memiliki pengetahuan awal mengenai TOEIC® mahasiswa sebagai mitra tidak akan mengalami kesulitan jika harus mengikuti tes sejenis TOEIC®. Hal ini didukung oleh temuan Dhewy & Handayani (2021) yang menemukan bahwa nilai TOEIC® mitra meningkat setelah mereka diberikan pelatihan dasar mengenai tes tersebut.

Pentingnya memiliki pengetahuan dasar mengenai tes TOEIC® ini sangat penting sebab hal ini bisa menjadi stimulus bagi siswa ataupun mahasiswa vokasi yang ingin mengikuti tes ini. Temuan ini turut mendukung temuan Hasriani, dkk (2019), Purnama, dkk (2019), Zahrani dkk (2020), Miqawati, dkk (2021), dan Wijayanti, dkk (2022) mengenai pentingnya pengetahuan awal mengenai sebuah tes sebelum mengikuti tes tersebut. Lebih lanjut temuan Satria & Zahraa (2018) mengenai pentingnya faktor-faktor internal seperti intelegensi, perilaku, ketertarikan, bakat, dan motivasi dalam kesuksesan mahasiswa mengikuti tes TOEIC®. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan tes berupa pengetahuan awal juga turut berkontribusi pada skor yang dicapai oleh peserta tes TOEIC®. Dengan memiliki persiapan dan pengetahuan awal mengenai suatu tes peserta tes baik siswa atau mahasiswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta kegiatan PkM yang merupakan mahasiswa semester 5 program studi Business English Communication FBS UNM telah memperoleh pengetahuan mengenai tes TOEIC® dan cara mengerjakannya secara umum.
2. Peserta menunjukkan sikap positif dan aktif berkontribusi selama kegiatan. Mitra aktif bertanya pada setiap sesinya dan lebih banyak berdiskusi pada sesi akhir. Adapun kendala yang dihadapi adalah kemampuan bahasa Inggris mitra yang masih kurang sehingga ada beberapa yang kurang percaya diri menjawab soal.

Persaingan global memaksa kita untuk menguasai bahasa asing dan untuk membuktikan bahwa kita benar sudah menguasainya terkadang dibutuhkan sertifikat sebagai pembuktian. Oleh sebab itu pengetahuan mengenai cara mengikuti dan mengerjakan soal tes kemampuan bahasa Inggris seperti tes TOEIC®, tes TOEFL®, dan IELTS® sangat dibutuhkan karenanya disarankan kepada mahasiswa vokasi untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka mengenai tes tersebut dengan cara memperbanyak latihan dan mengatasi ketakutan mereka dalam mengerjakan tes ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan pada mahasiswa semester V program studi Business English Communication angkatan 2020 yang telah bersedia menjadi mitra kami pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini utamanya pihak LP2M UNM yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dari, A. L. W., & Zasrianita, F. (2021). An Analysis the Vocational High School Students' Problem in Answering TOEIC Reading and Listening Test. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 2(1), 48-56.
- Dhewy, R. C., & Handayani, E. L. (2021). Pelatihan TOEIC Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas XII Tav 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo. *JURNAL PADI (Pengabdian masyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 20-24.
- Hasriani, G., Risan, R., & Nasta, M. (2019). Pelatihan TOEFL bagi Lembaga MAMMESA. in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2019, No. 4).
- Iswara, J. W. (2020). Penguatan Kemampuan Skills Berbahasa Inggris Guna Menunjang Skor TOEIC Bagi Mahasiswa Non-Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 2(2), 145-150.
- Miqawati, A.H., Wijayanti, F., Budi, A.S, Zuhro, C., & Susanti, N. (2021). Pelatihan Test of English for International Communication (TOEIC) bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Jember. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 684-688.
- Purnama, Y. I., Prastiwi, C. H. W., Tirtanawati, M. R., & Rozak, R. R. (2019). Pelatihan Toeic sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 113-122.

- Satria, A., & Zahraa, S. A. (2018). The Factors Affect Toeic Passing Grades in TOEIC Intensive Course For Third Year Students. *Inovish Journal*, 3(2), 221-229.
- Wijayanti, P. R., Suwartono, T., & Kusuma, L. (2022). Perception of vocational school students towards online learning and their TOEIC scores. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1).
- Zahruni, N. A., Fahmi, F., & Pratolo, B. W. (2020). The Challenges of Taking TOEIC Test and How to Overcome: Perception of Indonesian Vocational Students. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(1), 82-91.